

**Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit dan Transformasi Digital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi: Studi Perusahaan Konstruksi pada BEI Periode 2019-2023**

**Putri Zahra Afifah<sup>1</sup>, Suratno<sup>2</sup>, JMV Mulyadi<sup>3</sup>**

Universitas Pancasila<sup>1,2,3</sup>  
putrizahraafifah@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research analyzes the influence of profitability, audit quality and digital transformation on company value, as well as the moderating role of earnings management in construction companies in Indonesia during the 2019-2023 period. By using secondary data in the form of annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, this research applies a multiple linear regression model with interactions (MRA). The research results show that profitability (measured by ROA) and digital transformation have a significant positive effect on company value, with B coefficients of 0.263 (p-value = 0.000) and 0.116 (p-value = 0.026), respectively. On the other hand, audit quality has no significant effect (B = -0.006, p-value = 0.933). In addition, earnings management moderates the influence of audit quality and digital transformation on firm value, but does not moderate the relationship between profitability and firm value. These findings emphasize the importance of profitability and digital transformation in increasing company value in the construction sector, as well as the role of earnings management in strengthening the influence of several of these factors. This research contributes to understanding the factors that influence company value in the Indonesian construction industry.*

**Keywords:** Profitability, Audit Quality, Digital Transformation, Profit Management, Company Value.

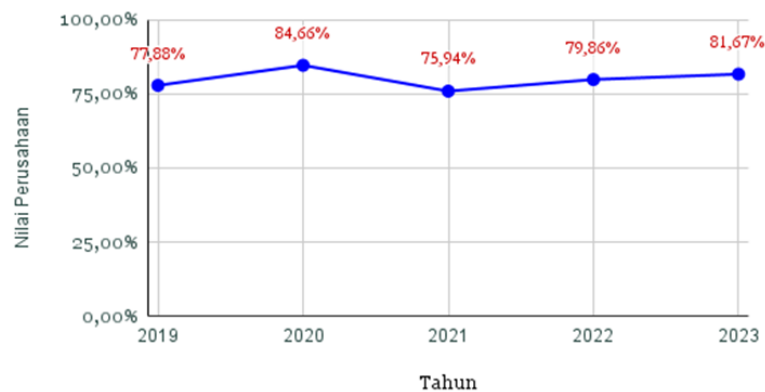
**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, kualitas audit, dan transformasi digital terhadap nilai perusahaan, serta peran moderasi manajemen laba pada perusahaan konstruksi di Indonesia selama periode 2019-2023. Menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini mengaplikasikan model regresi linier berganda dengan interaksi (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (diukur dengan ROA) dan transformasi digital berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien B masing-masing 0.263 (p-value = 0.000) dan 0.116 (p-value = 0.026). Sebaliknya, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan (B = -0.006, p-value = 0.933). Selain itu, manajemen laba memoderasi pengaruh antara kualitas audit dan transformasi digital terhadap nilai perusahaan, namun tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Temuan ini menekankan pentingnya profitabilitas dan transformasi digital dalam meningkatkan nilai perusahaan di sektor konstruksi, serta peran manajemen laba dalam memperkuat pengaruh beberapa faktor tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di industri konstruksi Indonesia.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Transformasi Digital, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk meraih laba, berkembang berkelanjutan, dan meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) sebagai indikator kepercayaan investor dan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi fokus strategis dalam pengambilan keputusan manajerial, terutama di sektor strategis seperti konstruksi. Industri konstruksi berperan penting dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks modern, perusahaan konstruksi juga dituntut mengelola aspek teknis, manajerial, keberlanjutan, dan transformasi digital. Namun, sektor ini menghadapi tantangan serius, seperti keterlambatan proyek, pembengkakan biaya, serta lemahnya tata kelola dan transparansi, sebagaimana tercermin dari kasus PT Waskita Karya. Data nilai perusahaan konstruksi di BEI periode 2019–2023 menunjukkan fluktuasi signifikan, mencerminkan ketidakstabilan performa keuangan sektor ini. Perkembangan nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini



**Gambar 1. Persentase Nilai Perusahaan Konstruksi**

Sumber: Data yang diolah penulis, 2025

Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *firm value*. Profitabilitas (ROA) merupakan salah satu faktor utama yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi, khususnya terkait pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Sebagian studi menyatakan pengaruh signifikan (Laurentia & Julianti, 2021; Fadhilah et al., 2021), sementara yang lain tidak (Agus Pungki, 2024). Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik sektor konstruksi di Indonesia, yang memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan pada proyek jangka panjang dan regulasi ketat. Ini menunjukkan adanya kesenjangan praktis. Di sisi lain, transformasi digital telah mulai diadopsi perusahaan konstruksi, namun masih minim penelitian yang mengkaji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Gejala seperti fluktuasi saham dan penurunan minat

investor menunjukkan adanya masalah mendasar: lemahnya pengelolaan aset, praktik manipulatif, dan belum optimalnya digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan manajemen laba sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara profitabilitas, kualitas audit, dan nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Diimplementasikannya teknik kuantitatif dalam rancangan penulisan ini yang menggunakan cara eksplanatori, dengan memanfaatkan data keuangan perusahaan yang teregistrasi di BEI sebagai referensi informasi. Pendekatan kuantitatif memungkinkan penggunaan data numerik diperuntukkan meninjau hubungan antara variabel-variabel tersebut secara sistematis dan objektif (Khan, 2023). Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kualitas audit, transformasi digital, dan nilai perusahaan menjadi variabel dependen serta manajemen laba sebagai pemoderasi. Sampel pada penelitian di tahun 2024 ini akan meliputi entitas bisnis di bidang konstruksi termasuk yang tentunya telah masuk dalam daftar perusahaan di BEI dari tahun 2019 sampai 2023, dan untuk proses olah data yang diperoleh, digunakan perangkat lunak SPSS, yang memungkinkan pemrosesan dan analisis statistik yang komprehensif.

Entitas bisnis sektor konstruksi yang ada di BEI dalam rentang waktu 2019-2023 digunakan sebagai populasi. Laporan keuangan perusahaan konstruksi yang dipilih untuk dijadikan populasi tentunya yang memiliki laporan keuangan yang terstandarisasi dan dapat diakses (Sullivan & Martinez, 2023).

Riset ini mengadopsi pendekatan dengan metode pengambilan sampel *purposive*. Metode ini dipilih karena memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan standar khusus yang telah ditentukan sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih relevan dan tepat sesuai untuk tujuan penelitian. Dengan mempertimbangkan kriteria ini, jumlah objek data yang digunakan untuk penelitian ini mencakup 53 perusahaan.

Riset ini memanfaatkan data dan informasi sifatnya sekunder, yaitu informasi yang telah diperoleh dan diproses sebelumnya, dan dipresentasikan oleh pihak eksternal, biasanya berbentuk publikasi dan artikel. Hasil yang dianalisis dalam riset ini berasal dari informasi keuangan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia. dan diaudit oleh akuntan publik. Laporan tahunan dan keuangan termasuk informasi tentang laba bersih, total aset, dan kualitas audit (Lee & Wang, 2024). Menilai informasi mengenai transformasi digital dari laporan tahunan perusahaan dan dokumen terkait lainnya. Taylor & Robinson, 2022 data ini termasuk penggunaan sistem informasi, otomatisasi proses, dan kehadiran platform digital.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut ini hasil statistik deskriptif yang diperoleh menggunakan *software* SPSS 26

**Hasil Analisis Deskriptif**

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	265	.10148	.49935	.2993176	.12637522
X2	265	.10074	.49988	.2845056	.12436194
X3	265	.00000	1.21300	.3025776	.15766080
Y	265	.00214	1.21340	.3002907	.13824065
Z	265	.10163	.49994	.2855679	.12456574
X1Z	265	.01066	2.34500	.2261873	.24403089
X2Z	265	.00000	5.41315	.4707059	1.01928582
X3Z	265	.00000	5.31450	.6947348	1.52928609
Unstandardized Residual	265	-.29493	.88738	.0000000	.11658270
Abs	265	.00	.89	.0848	.07982
Valid N (listwise)	265				

Sumber: Olah Data SPSS,2025

Hasil uji deskriptif menunjukkan statistik dasar untuk beberapa variabel. Untuk variabel X1, terdapat 265 data dengan nilai minimum 0.10148 dan maksimum 0.49935, dengan rata-rata 0.299 dan penyimpangan standar 0.126, yang menunjukkan variasi sedang. Variabel X2 memiliki nilai minimum 0.10074 dan maksimum 0.49988, dengan rata-rata 0.285 dan penyimpangan standar 0.124, yang sedikit lebih rendah dibandingkan X1, menunjukkan variasi yang lebih kecil. Sementara itu, X3 menunjukkan variasi yang lebih besar dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1.213, rata-rata 0.303 dan penyimpangan standar 0.158. Variabel Y memiliki nilai minimum 0.00214 dan maksimum 1.21340, dengan rata-rata 0.300 dan penyimpangan standar 0.138, yang serupa dengan X1. Variabel Z, dengan nilai minimum 0.10163 dan maksimum 0.49994, memiliki rata-rata 0.286 dan penyimpangan standar 0.125, yang juga menunjukkan variasi yang relatif kecil. Untuk variabel hasil transformasi, X1Z memiliki rata-rata 0.226 dan penyimpangan standar yang cukup tinggi (0.244), X2Z memiliki rata-rata lebih tinggi (0.471) namun penyimpangan standar yang sangat besar (1.019), dan X3Z menunjukkan rata-rata 0.695 dengan penyimpangan standar yang sangat tinggi (1.529), menandakan bahwa transformasi variabel ini memperbesar distribusi nilai-nilai tersebut. Residual yang

tidak distandarisasi menunjukkan rata-rata 0, yang menunjukkan tidak ada bias sistematis dalam model, dengan penyimpangan standar 0.117. Nilai mutlak residual (abs) memiliki rata-rata 0.085 dan penyimpangan standar 0.080, menunjukkan bahwa kesalahan model relatif kecil dan terdistribusi secara merata.

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik (Model Regresi Linier)**

Uji Normalitas		Unstandardized Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		265
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11658270
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	95% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

Sumber: Olah Data SPSS,2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa residual yang tidak distandarisasi cenderung mengikuti distribusi normal. Dari 265 sampel yang digunakan, nilai statistik uji K-S adalah 0.049, yang merupakan perbedaan terbesar antara distribusi residual dan distribusi normal. Nilai p sebesar 0.200 (lebih besar dari 0.05) menunjukkan bahwa kita tidak punya alasan untuk menolak hipotesis nol, yang artinya distribusi residual ini bisa dianggap normal. Hasil dari uji Monte Carlo juga menghasilkan p-value sebesar 0.130, yang juga lebih besar dari 0.05, jadi kesimpulannya tetap sama. Interval kepercayaan 95% untuk p-value antara 0.123 dan 0.136 juga mendukung kesimpulan ini. Jadi, bisa disimpulkan bahwa residual ini memang normal pada tingkat signifikansi 5%.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Salah satu cara yang umum digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat

Variance Inflation Factor (VIF). VIF mengukur seberapa besar variabilitas koefisien regresi meningkat karena korelasi antar variabel independen. Semakin tinggi nilai VIF, semakin besar potensi multikolinieritas antara variabel tersebut dengan variabel lainnya dalam model.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 ROA	.728	1.374
X2 KUALITAS AUDIT	.686	1.458
X3 TRANSFORMASI DIGITAL	.767	1.303
Z MANAJEMEN LABA	.700	1.428

Sumber: Olah Data SPSS,2025

Uji multikolinieritas dalam model ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah serius, berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dihitung. Semua nilai VIF untuk variabel independen, yaitu ROA (1.374), Kualitas Audit (1.458), Transformasi Digital (1.303), dan Manajemen Laba (1.428), berada jauh di bawah ambang batas 10 yang umumnya digunakan untuk menandakan adanya multikolinieritas yang kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang berlebihan antar variabel independen dalam model ini, yang berarti estimasi model regresi dapat dianggap valid tanpa adanya distorsi akibat multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel dapat dijelaskan dengan menunjukkan bahwa nilai toleransi variabel independen lebih dari 0,10. Variabel ROA, Kualitas Data, Transformasi Digital, dan Manajemen Laba memiliki nilai toleransi masing-masing sebesar 0,728, 0,686, 0,767, dan 0,700. Namun, tidak ada satu pun variabel yang memiliki nilai lebih tinggi dari 10 untuk faktor inflasi varians (VIF). Variabel ROA, Kualitas Data, Transformasi Digital, dan Manajemen Laba semuanya memperoleh nilai masing-masing sebesar 1,374, 1,458, 1,303 dan 1,428. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gejala multikolinieritas tidak muncul dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 <sup>a</sup>	.289	.278	.11747607	2.131

Sumber: Olah Data SPSS,2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston Stat (DW) sebesar 2.131. Pada tabel DW dengan jumlah nilai sig 5% diperoleh nilai DL sebesar 1.747 dengan nilai 4-DU (4-1.747) sebesar 2.253, maka dapat dilihat bahwa nilai DW berada diantara DU dan 4-DU ( $1.747 < 2.131 < 2.253$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi yang diukur menggunakan statistik Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2.131. Durbin-Watson digunakan untuk menguji adanya korelasi antara residual dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4, di mana nilai yang mendekati angka 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi antara residual. Dengan nilai 2.131, yang berada di sekitar angka 2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi yang signifikan dalam model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi ini tidak saling berhubungan satu sama lain, yang berarti asumsi independensi residual telah terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji Durbin-Watson ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami autokorelasi yang dapat mempengaruhi validitas hasil analisis

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.086	.016		5.542	.000
X1 (ROA)	.003	.045	.004	.055	.956
X2 (Kualitas Audit)	-.023	.047	-.036	-.482	.630
X3 (Transformasi Digital)	-.025	.035	-.049	-.708	.479
Z (Manajemen Laba)	-.011	.048	-.017	-.224	.823
X1Z	.073	.021	.223	3.478	.732
X2Z	-.003	.005	-.039	-.627	.531

X3Z	.000	.003	.006	.100	.920
-----	------	------	------	------	------

Sumber: Olah Data SPSS,2025

Berdasarkan hasil uji Glejser, Jika  $p < 0.05$ , ada indikasi heteroskedastisitas. Jika  $p \geq 0.05$ , tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas pada model regresi yang diuji. Semua nilai  $p$  untuk koefisien regresi residual terhadap variabel independen, yaitu X1 ( $p = 0.956$ ), X2 ( $p = 0.630$ ), X3 ( $p = 0.479$ ), Z ( $p = 0.823$ ), X1Z ( $p = 0.732$ ), X2Z ( $p = 0.531$ ), dan X3Z ( $p = 0.920$ ), lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara residual dan variabel-variabel independen dalam model ini. Dengan kata lain, varians residual tidak bergantung pada variabel independen, yang berarti model ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi **homoskedastisitas**, di mana varians residual cenderung konstan di seluruh rentang nilai variabel independen yang digunakan.

#### Uji F

**Tabel 6. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.457	4	.364	26.394	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.588	260	.014		
	Total	5.045	264			

Sumber: Olah Data SPSS,2025

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  ini artinya variabel profitabilitas, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah disajikan, model regresi yang menguji pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas (X1), kualitas audit (X2), dan transformasi digital (X3), terhadap nilai perusahaan dengan moderasi manajemen laba menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai F yang tinggi (26.394) dan nilai signifikansi yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, model regresi ini mampu menjelaskan variasi dalam nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut (X1, X2, X3) memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan, dengan manajemen laba sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dan nilai perusahaan. Dengan demikian, model ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat mempengaruhi seberapa kuat pengaruh profitabilitas, kualitas audit, dan transformasi digital terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan hasil uji yang menunjukkan signifikansi yang sangat kecil.



Uji T

Tabel 7. Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.086	.023		3.766	.000	
X1 (ROA)	.282	.067	.258	4.203	.000	.728
X2 (Kualitas Audit)	.011	.070	.010	.152	.880	.686
X3 (Transformasi Digital)	.124	.052	.142	2.374	.018	.767
Z (Manajemen Laba)	.313	.069	.282	4.507	.000	.700

Sumber: Olah Data SPSS,2025

Hasil uji t pada model regresi menunjukkan bahwa beberapa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Konstanta (*intercept*) dengan nilai B 0.086 dan t = 3.766 menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan, karena nilai p-nya sangat kecil (0.000), yang berarti konstanta memberikan kontribusi terhadap model. Variabel X1 memiliki nilai B 0.282 dan t = 4.203, dengan p-value 0.000, yang menunjukkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, variabel X2, dengan nilai B 0.011 dan t = 0.152, memiliki p-value sebesar 0.880, yang jauh lebih besar dari 0.05, sehingga X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Di sisi lain, variabel X3 menunjukkan nilai B 0.124 dan t = 2.374, dengan p-value 0.018, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terakhir, variabel Z memiliki nilai B 0.313 dan t = 4.507, dengan p-value 0.000, yang menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen. Secara keseluruhan, X1, X3, dan Z memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan X2 tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam model ini.

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel bebas (Independen) dengan variabel terikat (Dependen) secara parsial. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel ROA (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,282, dengan t = 4,203 dan p-value sebesar 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada ROA akan meningkatkan nilai Y sebesar 28,2%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian, hipotesis (H1) diterima.
2. Variabel Kualitas Audit (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,011, dengan t = 0,152 dan p-value sebesar 0,880 > 0,05, yang berarti variabel ini tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Setiap kenaikan satu satuan pada Kualitas Audit hanya akan meningkatkan nilai Y sebesar 1,1%, dan secara statistik tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis (H2) ditolak.

3. Variabel Transformasi Digital (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,124, dengan  $t = 2,374$  dan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,018 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Transformasi Digital akan meningkatkan nilai Y sebesar 12,4%. Dengan demikian, hipotesis (H3) diterima.
4. Variabel Manajemen Laba (Z) sebagai variabel moderasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,313, dengan  $t = 4,507$  dan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, peningkatan satu satuan pada Manajemen Laba akan meningkatkan Y sebesar 31,3%. Meskipun demikian, karena Z diposisikan sebagai variabel moderasi, maka peran utamanya adalah untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memastikan peran moderasinya secara statistik, diperlukan uji interaksi lanjutan antara Z dan masing-masing variabel independen. Oleh karena itu, hipotesis (H4) diterima, namun pengujian peran moderasinya belum dapat disimpulkan secara menyeluruh dari hasil ini saja.

### Uji R<sup>2</sup>

Hasil uji R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa model regresi ini dapat menjelaskan sekitar 28,9% variasi dalam variabel dependen (Y) dengan menggunakan variabel independen seperti ROA, Kualitas Audit, Transformasi Digital, dan Manajemen Laba.

**Tabel 8. Uji R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 <sup>a</sup>	.289	.278	.11747607	2.131

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS,2025

Nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang sedikit lebih rendah (0,278) mengindikasikan bahwa meskipun model ini memiliki beberapa variabel, kontribusinya dalam menjelaskan variasi data masih terbatas. Nilai Durbin-Watson yang sebesar 2,131 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam residual, yang berarti model bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji MRA

Tabel 9. Uji t Moderasi

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	.080	.023		3.528	.000	
	X1 (ROA)	.263	.067	.241	3.934	.000	.714
	X2 KUALITAS AUDIT	-.006	.070	-.005	-.084	.933	.676
	X3 TRANSFORMASI DIGITAL	.116	.052	.133	2.239	.026	.761
	Z MANAJEN LABA	.323	.070	.291	4.621	.000	.673
	X1Z	.008	.031	.014	.260	.795	.899
	X2Z	.015	.007	.107	2.011	.045	.937
	X3Z	.010	.005	.108	2.054	.041	.960

Sumber: Olah Data SPSS,2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan interaksi (MRA), dapat disimpulkan bahwa beberapa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). ROA (X1), Transformasi Digital (X3), dan Manajemen Laba (Z) berpengaruh signifikan terhadap Y, dengan koefisien masing-masing sebesar 0.263, 0.116, dan 0.323, dan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0.05. Namun, Kualitas Audit (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Y, karena nilai Sig.-nya (0.933) lebih besar dari 0.05. Interaksi antara Kualitas Audit (X2) dan Manajemen Laba (Z) (X2Z) serta antara Transformasi Digital (X3) dan Manajemen Laba (Z) (X3Z) menunjukkan pengaruh signifikan, yang berarti Manajemen Laba (Z) memoderasi hubungan antara Transformasi Digital dan Y. Di sisi lain, interaksi antara ROA (X1) dan Manajemen Laba (Z) (X1Z) tidak memiliki pengaruh signifikan, dengan nilai Sig. 0.795 yang lebih besar dari 0.05. Hasil juga menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel independen lebih dari 0.1, yang berarti tidak ada masalah multikolinieritas dalam model ini. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa beberapa variabel independen dan interaksi mereka dengan Manajemen Laba (Z) berpengaruh signifikan terhadap Y, namun beberapa interaksi lainnya tidak memberikan dampak yang berarti.

Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur menggunakan ROA (X1), memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Koefisien B untuk ROA adalah 0.263, dengan p-value 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan didukung oleh hasil uji ini. Berdasarkan hasil uji, Kualitas Audit (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan nilai B sebesar -0.006 dan p-value 0.933 yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak didukung oleh hasil uji ini. Hasil uji menunjukkan bahwa Transformasi Digital (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dengan B sebesar 0.116 dan p-value 0.026, yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mendukung hipotesis ketiga (H3).

Pengaruh Profitabilitas yang Dimoderasi oleh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Interaksi antara profitabilitas (ROA) dan manajemen laba (X1Z) tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan p-value 0.795 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, manajemen laba tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang dimoderasi oleh manajemen laba berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Interaksi antara Kualitas Audit (X2) dan Manajemen Laba (Z) (X2Z) menunjukkan pengaruh signifikan, dengan p-value 0.045 yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti manajemen laba memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan, yang mendukung hipotesis kelima (H5) bahwa kualitas audit yang dimoderasi oleh manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh Transformasi Digital yang Dimoderasi oleh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan Interaksi antara Transformasi Digital (X3) dan Manajemen Laba (Z) (X3Z) menunjukkan pengaruh signifikan, dengan p-value 0.041 yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti manajemen laba memoderasi pengaruh transformasi digital terhadap nilai perusahaan, yang mendukung hipotesis keenam (H6) bahwa transformasi digital yang dimoderasi oleh manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (diukur dengan ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun, kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa faktor audit tidak langsung mempengaruhi penilaian perusahaan dalam penelitian ini. Di sisi lain, transformasi digital terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, menekankan pentingnya penerapan teknologi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, interaksi antara manajemen laba dan

beberapa variabel, seperti kualitas audit dan transformasi digital, menunjukkan bahwa manajemen laba memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan nilai perusahaan. Namun, interaksi antara profitabilitas dan manajemen laba tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang berarti manajemen laba tidak memoderasi hubungan tersebut.

### Saran

1. Perusahaan harus fokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan modal kerja, karena profitabilitas (ROA) terbukti signifikan meningkatkan nilai perusahaan; implementasi penganggaran yang ketat dan *monitoring* kinerja rutin dapat berpengaruh dalam penelitian ini.
2. Percepatan adopsi transformasi digital karena transformasi digital memiliki pengaruh positif signifikan, perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan teknologi seperti *big data*, AI, pada sistem akuntansi manajemen strategis, guna mendukung pengambilan keputusan yang efisien.
3. Meningkatkan kualitas audit dan transparansi, meskipun kualitas audit tidak signifikan dalam penelitian ini, perusahaan perlu meningkatkan standar audit internal dan eksternal, misalnya melalui pelatihan auditor dan penerapan kerangka audit berbasis *risiko* sesuai praktik terbaik industri, untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.
4. Manajemen laba yang bijak dan terukur karena manajemen laba memoderasi beberapa hubungan variabel, perusahaan harus menerapkan kebijakan manajemen laba yang transparan dan sesuai dengan prinsip tata kelola, serta menggunakan audit pihak ketiga atau komite audit independen untuk memastikan praktik tersebut tidak menurunkan kredibilitas dan keberlanjutan Perusahaan.
5. Berdasarkan hasil penelitian ini, *stakeholder* disarankan untuk mendorong perusahaan agar terus meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan penguatan kinerja keuangan demi mendongkrak nilai perusahaan. Adopsi transformasi digital juga perlu dipercepat sebagai langkah strategis untuk mempertahankan daya saing dan meningkatkan nilai tambah. Meskipun kualitas audit tidak terbukti berpengaruh signifikan, perusahaan tetap perlu menjaga transparansi dan kualitas pelaporan keuangan guna mempertahankan kepercayaan investor. Selain itu, *stakeholder* perlu mendorong praktik manajemen laba yang bijaksana dan bertanggung jawab agar tidak mengganggu kredibilitas serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

Ady Bakri, A., & Botutihe, N. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Big Data dalam Proses Audit: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science* (Vol. 2, Issue 03).

- Alvita Firya Arethusia, Oktaroza, M. L., & Maemunah, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor dan Implementasi e-Audit terhadap Kualitas Audit. Bandung Conference Series: Accountancy, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.4556>
- Astuti, S., Heriningsih, S., & Marita, M. (2022). Analisis Korelasi Otomatisasi Proses Audit Terhadap Kualitas Audit. EQUITY, 25(1), 77–88. <https://doi.org/10.34209/equ.v25i1.4226>
- Ayem, S., & Seldis, Y. A. (2023). The Effect of Managerial Ownership, Company Size, and Profitability on Firm Value With Profit Management as Moderation Variables. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.31850/economos.v6i1.2239>
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Caroline Dwitami, S., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal: Pengalaman Audit, Independensi dan Kompetensi. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 302–306. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i2.168>
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (n.d.). KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 1).
- Ega, M. J., & Tanusdjaja, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada KAP di Jakarta Pada Periode. In *Jurnal Kontemporer Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1).
- Erfana, A. P., & Dwijayanty, R. (2024). the Influence of Profitability, Leverage, Company Size and Audit Quality on Company Value. 8(2), 123–138. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- f73c704a4c89339832196a8b362cda48593c. (n.d.).
- Fachrunnisa, Z. H., Nuzul, ;, & Ramadhani, D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. In *UBMJ (UPY BUSINESS AND MANAGEMENT JOURNAL)* (Vol. 03).
- Herikusnanto, R. S., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomis*, 15(2), 173–197. <https://doi.org/10.58303/jeko.v15i2.2977>
- Hermawan, A., & Reviewer, M. (n.d.). *EDITOR* (Vol. 2, Issue 2).
- Holly, A., Jao, R., & Mardiana, A. (2022). The Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan*

Akuntansi), 21(2), 226–242. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.226-242>

Indra Setiawan, B., Widyastuti, T., University, P., & Setiawan, I. (2023). THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT QUALITY ON TRUSTED FINANCIAL STATEMENTS THROUGH FINANCIAL DISTRESS IN BUMN HOLDINGS IN INDONESIA. *International Journal of Social Science (IJSS)*, 3, 2798–4079. <https://doi.org/10.53625/ijss.v3i2.63130>

Koven, J., Murni, Y., & Wahyoeni, I. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT. *RELEVAN*, 2(2).

Kusmiyati Kusmiyati, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 01–16. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>

Lonto, M., & Pandowo, A. (2023). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL: EFEK MEDIASI KUALITAS AUDIT. In *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado* (Vol. 4, Issue 2).

Nugrahanti, T. P., Sudarmanto, E., Bakri, A. A., Susanto, E., & Male, S. R. (n.d.). Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efektivitas Proses Audit. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 02(01). <https://doi.org/10.58812/sak.v2i01>

Nurarifah, R., & Aurora, T. L. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN MERANGIN Oleh (Vol. 7, Issue 2). <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>

Penelitian, J., Lubis, R. H., & Sari Tarigan, P. (2023). All Fields of Science J-LAS Pengaruh Penggunaan Big Data terhadap Kualitas Audit The Influence of Big Data Use on Audit Quality. *AFoSJ-LAS*, 3(4). <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>

Priamsyah, C. D., Rahmiyati, N., & Pristiana, U. (2024). Manajemen Laba Sebagai Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 342–355. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.191>

Production\_Regita+Virgiana+Gusman. (n.d.).

Program, N., & Akuntansi, S. (2023). MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E-Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia.

Rahmayani, M. W. (2022). Nomor 1 Periode Februari-Agustus. In *JAKSI Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Tahun* (Vol. 3). [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)

- RIFKI LUTFANDIKA IRFANDANI, Arin, & Suwandi. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Pegawai PT. Pegadaian Cabang Pembantu Jombang – Cirebon. *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 48–71. <https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.78>
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). LITERATURE REVIEW: PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME AUDITOR, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL. *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Saputra, D. I., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kualitas Audit, Pengungkapan Sukarela, Dan Profitabilitas. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 77–91. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.888>
- Sari, R., Widyastuti, S., & Indarso, A. O. (2022). STRATEGI AUDITOR DALAM MEMPERTAHANKAN KUALITAS AUDIT DI MASA COVID-19. *Sebatik*, 26(1), 363–369. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1756>
- Sudarta. (2022). 濟無No Title No Title No Title. 16(1), 1–23.
- Sumanto, A., Rosdiana, M., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2023). ANALISIS PERSPEKTIF MAHASISWA PADA PENERAPAN KERTAS KERJA ATLAS (AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVE SYSTEM). *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 1.
- Windiarti, N. P., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1122–1133. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2346>
- Wulandari, F., Arief, M. Y., & Subaida, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 3(5), 968. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i5.4956>
- Yulianto, T., Pramono, H., Firtiati, A., & Amir, A. (2024). Influence of business risk, company size and good corporate governance on company value. *Jurnal Mantik*, 7(4). <http://www.iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/4564> %0Ahttps://www.iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/download/4564/3360
- Yuriski, Y. W., Kuntadi, C., Perbanas Institute Jurusan Akuntansi, P., Bhayangkara, U., Raya, J., & Artikel, R. (2022). *Jurnal Multidisiplin Indonesia. Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3). <https://jmi.rivierapublishing.id/>



Zaikin, M., Rasyid, S., Ekonomi, F., & Hasanuddin, U. (2024). Pengaruh Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. 7(2), 209–223.  
<https://doi.org/10.35326/jiam.v7i2.5520>